

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif. Berdasarkan Bungin (2001, hal. 48) penelitian deskriptif memiliki tujuan menjelaskan dan menggambarkan situasi yang timbul di masyarakat yang dijadikan sebagai objek penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif bertujuan menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena sosial mengenai implementasi kurikulum berbasis KKNi yang diterapkan pada Prodi Administrasi Publik FIA UB jenjang S1.

Penelitian kualitatif menurut Denzin&Lincoln (2000) dalam *The National Centre for Social Research* (2003, hal. 2-3) adalah sebagai berikut:

“Qualitative research is a situated activity that locates the observer in the world. It consists of a set of interpretive, material practices that makes the world visible. These practices ... turn the world into a series of representations including fieldnotes, interviews, conversations, photographs, recordings and memos to the self. At this level, qualitative research involves an interpretive, naturalistic approach to the world. This means that qualitative researchers study things in their natural settings, attempting to make sense of, or to interpret, phenomena in terms of the meanings people bring to them.”

Istilah penelitian kualitatif yang dimaksudkan merupakan penelitian yang mana peneliti menginterpretasikan material terapan yang telah diubah menjadi serangkaian data teks yang berupa catatan lapang, wawancara, percakapan, foto, rekaman suara, rekaman video, dan memo. Sehingga peneliti diharuskan untuk mampu menginterpretasikan dan memahami serangkaian fenomena sosial yang terjadi. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Hsieh&Shannon (2005) yaitu,

“Qualitative content analysis is one of numerous research methods used to analyze text data... Research using qualitative content analysis focuses on the characteristics of language as

communication with attention to the content or contextual meaning of the text... Text data might be in verbal, print, or electronic form and might have been obtained from narrative responses, open-ended survey questions, interviews, focus groups, observations, or print media such as articles, books, or manuals."

Analisis kualitatif adalah suatu analisis data teks yang mana peneliti berfokus pada analisis bahasa sebagai alat komunikasi dengan memerhatikan isi atau makna kontekstual suatu data teks yang mana data text tersebut bisa didapatkan melalui lisan, cetak, formulir elektronik yang kemungkinan diperoleh melalui respon naratif, pertanyaan survei terbuka, wawancara, observasi, grup fokus, media cetak seperti artikel, buku, atau pedoman. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk menginterpretasikan, menguraikan dan mendeskripsikan permasalahan yang ada yaitu mengenai Implementasi kurikulum berbasis KKNi yang diterapkan di FIA UB Prodi Administrasi Publik jenjang S1 dilihat dari perspektif taksonomi bloom dan UNESCO.

4.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini adalah mengenai implementasi kurikulum KKNi yang diterapkan di Program Studi Administrasi Publik jenjang S1 FIA UB. Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum KKNi pada Prodi Administrasi Publik jenjang S1, meliputi:
 - a. Tujuan implementasi kebijakan KKNi
 - b. Dasar hukum kebijakan KKNi
 - c. Aktor implementasi kebijakan KKNi
2. Mekanisme implementasi kurikulum KKNi
 - a. Struktur kurikulum KKNi Prodi FIA UB

- b. Capaian Pembelajaran/*Learning Outcomes* (CP/LO) KKNi
- 3. Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung implementasi kurikulum KKNi pada Prodi Administrasi Publik jenjang S1.
- 4. Indikator kualitas pembelajaran yang diterapkan Prodi Administrasi Publik jenjang S1.

4.3. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di salah satu lembaga pendidikan negeri di Indonesia, yaitu Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya (UB). Sedangkan situs penelitian ini adalah Program Studi Ilmu Administrasi Publik jenjang S1. Alasan peneliti mengambil lokasi dan situs penelitian di tempat FIA UB telah terakreditasi A oleh BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi), terakreditasi secara internasional oleh AUN-QA (ASEAN University Network-Quality Assurance) dan merupakan salah satu fakultas yang cukup terkenal di Indonesia. Selain itu, Prodi Administrasi publik juga terlibat dalam proses peninjauan kurikulum. Berdasarkan Borang Prodi Administrasi Publik (2015, hal 145), Prodi Ilmu Administrasi Publik FIA UB terlibat secara aktif dalam penyusunan KKNi dan Kurikulum Nasional (KURNAS) melalui *Indonesian Association For Public Administration* (IAPA).

4.4. Sumber dan Jenis Data

Terdapat 2 jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan peneliti dari sumber pertama/sumber asli yang biasanya didapatkan secara langsung oleh peneliti

seperti transkrip hasil wawancara, catatan lapangan hasil observasi, memo, foto situs penelitian, dan rekaman suara/video (Given, 2008). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer seperti transkrip hasil wawancara, foto, dan catatan lapangan hasil observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti melalui sumber kedua. Data tersebut mendeskripsikan mengenai latar belakang sejarah maupun informasi yang berkaitan dengan tempat penelitian yang biasanya berupa teks seperti dokumen resmi, formulir, dan buku (Given, 2008). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data berupa dokumen resmi seperti laporan borang, buku pedoman akademik, RPS, dan berita acara perkuliahan.

4.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang jelas dan akurat, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Pengamatan (Observasi)

Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan/observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di FIA UB. Alat yang digunakan untuk melakukan observasi adalah kamera. Observasi dilakukan selama satu bulan yaitu pada ajaran semester genap 2017-2018 yaitu 1 Maret-16 Juli tahun 2017.

b. Wawancara (Interview)

Teknik pengumpulan data dengan wawancara yaitu data bisa didapatkan peneliti secara langsung dengan cara mewawancarai beberapa *key informant* (informan kunci) yang berhubungan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan guna mendapatkan keterangan yang akurat mengenai semua aspek yang berhubungan

dengan fokus penelitian yaitu mengenai Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Tinggi (Studi Penerapan Kurikulum berbasis KKNi FIA UB). *Key informant* yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wakil Dekan I FIA UB
2. Kajar Administrasi Publik
3. Kaprodi S1 Prodi Administrasi Publik

Alasan peneliti memilih informan sebagaimana yang telah disebutkan dikarenakan para informan tersebut mengetahui dan mampu memberikan informasi secara terperinci mengenai implelementasi kurikulum KKNi. Selain itu, mereka merupakan informan yang diperkirakan telah lebih dari 20 tahun berkecimpung di dunia pendidikan sehingga peneliti percaya bahwa pengetahuan yang mereka miliki terutama mengenai implementasi kebijakan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang terpercaya.

Durasi peneliti dalam sekali melakukan wawancara adalah sekitar 15-30 menit. Alat yang digunakan dalam melakukan wawancara adalah *sound recorder* (perekam suara) dan form yang berisi pertanyaan-pertanyaan (panduan wawancara) yang terkait dengan implementasi kurikulum KKNi. Frekuensi wawancara yang dilakukan peneliti adalah 2 kali dalam satu minggu. Proses wawancara dimulai pada tanggal 1 Februari-16 Juli.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan wawancara terstruktur (*interviews structured*) yang berdasarkan Yin (2011, hal. 133) adalah sebagai berikut:

“All interviews involve an interaction between an interviewer and a participant (or interviewee). Structured interviews carefully script this interaction. First, the researcher will use a formal questionnaire that lists every question to be asked. Second, the researcher will formally adopt the role of an interviewer, trying to elicit responses from an interviewee. Third, the researcher as interviewer will try to adopt the

same consistent behavior and demeanor when interviewing every participant.”

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan berdasarkan naskah pertanyaan (pedoman wawancara) yang telah dibuat terlebih dahulu oleh peneliti. Pertama, peneliti menggunakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang ditanyakan kepada partisipan. Kedua, peneliti mulai dapat menyesuaikan perannya sebagai pewawancara dan berusaha untuk memperoleh tanggapan atas pertanyaan yang telah dilontarkan dari partisipan. Ketiga, peneliti sebagai pewawancara berusaha untuk menyesuaikan sikap dan perilaku secara konsisten saat melakukan wawancara pada setiap partisipan.

Wawancara terstruktur juga dikenal sebagai *closed ended question*. Metode wawancara terstruktur juga dipercaya dapat memberikan data yang lebih akurat dan analisis yang lebih pasti. Dikarenakan jawaban/tanggapan yang didapatkan bisa lebih dipercaya dan lebih valid saat naskah pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu (Fowler & Consenza, 2009 dalam Yin , 2011 hal. 133-134).

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dimaksud adalah peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian yang terdiri dari dokumen resmi, catatan lapang, dan foto kegiatan penelitian yang dilakukan. Dokumen resmi yang peneliti gunakan adalah laporan borang, buku pedoman akademik, catatan lapangan dan foto-foto saat melakukan observasi. Proses dokumentasi dimulai pada tanggal 1 Mei-16 Juli tahun 2017.

4.6. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang didapatkan dari suatu jaringan sosial partisipan/informan yang mengantarkan peneliti kepada partisipan/informan lain yang dapat berkontribusi dalam penelitian. Teknik *snowball sampling* termasuk jenis *purposive sampling* yaitu berdasarkan Zuriah (2006, hal. 141) berikut ini:

“Teknik penarikan sampel ini berorientasi kepada pemilihan sampel di mana populasi dan tujuan spesifik dari penelitian, diketahui peneliti sejak awal. Dalam pelaksanaannya, peneliti dapat memanfaatkan pengetahuannya dan pengalamannya dalam menentukan responden penelitian. Sampel yang akan dipilih perlu diketahui terlebih dahulu karakteristiknya (bisa melalui studi awal) sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan masalah penelitian”.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dijelaskan oleh Mack et al (2005, hal. 5) “*third type of sampling, snowballing – also known as chain referral sampling – is considered a type of purposive sampling. In this method, participants or informants with whom contact has already been made use their social networks to refer the researcher to other people who could potentially participate in or contribute to the study.*” Adapun menurut Neuman (2003) dalam Nurdiani (2014, hal. 114) sebagai berikut:

“*Snowball sampling* adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka teknik ini didukung juga dengan teknik wawancara dan survey lapangan”

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menentukan responden/informan secara acak melainkan menentukannya berdasarkan jaringan sosial yang telah diketahui. Dikarenakan penelitian ini memfokuskan pada implelementasi kurikulum KKNi di

FIA UB, maka responden dipilih dari kalangan FIA UB sendiri yang terdiri dari Wakil Dekan I FIA UB, Kajur dan Sekjur Administrasi Publik, Kaprodi dan sekretaris S1 Prodi Administrasi Publik, Ketua dan sekretaris UJM FIA UB, Dosen Senior (Guru Besar/Profesor) Prodi Administrasi Publik, Dosen Junior (Lektor kepala) Prodi Administrasi Publik, Staff ahli jurusan dan staff ahli prodi, dan mahasiswa Prodi Administrasi Publik. Hal tersebut dilakukan dikarenakan mereka tidak hanya memiliki jaringan sosial yang saling terkait satu sama lain melainkan juga memiliki deskripsi pekerjaan (*Job description*) yang juga saling terkait. Sehingga diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dan seakurat mungkin.

4.7. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data yang terdiri dari 5 tahap berdasarkan Yin (2011, hal 178-179), yaitu:

a) *Compile Database* (Pengurutan Data)

Pengurutan data yang dimaksud adalah data yang diperlukan untuk dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diurutkan sesuai dengan tema, kategori, dan jawaban terkait pertanyaan penelitian. *Compiling and sorting the data from fieldnotes and archives based on order (theme, categories, tentative solution, and answer related to the research question)*. Dalam proses ini, peneliti melakukan pengurutan sesuai dengan tema, kategori, dan jawaban yang dilontarkan informan terhadap pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti.

b) *Disassemble Data* (Pemilahan Data)

Pemilahan data yang dimaksud adalah data yang telah terkumpul dan diurutkan sebelumnya di bagi-bagi menjadi bagian-bagian tertentu yang biasanya (tidak harus) disertai dengan penambahan tabel atau kode-kode tertentu yang diperlukan. Yang mana dalam memilah data peneliti mungkin saja melakukannya beberapa kali sebagai bagian dari proses *trial-and-error* serta memungkinkan peneliti untuk melakukan tahap pertama dan kedua beberapa kali. Dalam proses ini, setelah mengurutkan data berdasarkan waktu, selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data berdasarkan kategori-kategori tertentu yang diperlukan dalam penelitian.

c) *Reassemble Data* (Pengumpulan Ulang Data)

Pengumpulan ulang data yang dimaksud adalah data yang telah dipilah, disusun dan digabung ulang yang disederhanakan dengan menggambarkan data dalam bentuk grafik maupun menyusunnya dalam bentuk daftar (*list*) atau tabel. Dalam proses ini, setelah peneliti memilah data berdasarkan kategori tertentu, peneliti mulai menyusun ulang data dengan menyederhanakannya yang dapat berupa grafik, daftar (*list*), dan tabel. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti, pembaca, dan *reviewer* memahami isi dari data tersebut.

d) *Interpret Data* (Penafsiran Data)

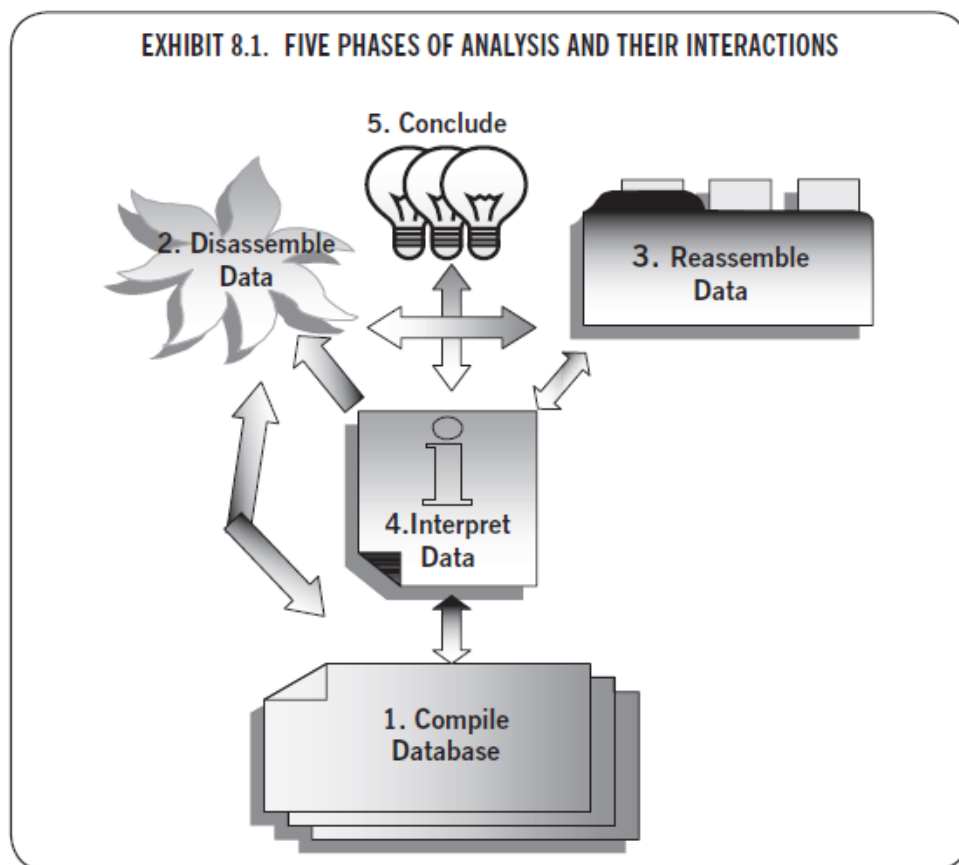
Penafsiran data adalah data-data yang telah dikumpulkan ulang pada tahap ke-4, ditafsirkan dalam bentuk narasi tertulis yang didukung dengan tabel/grafik/daftar/ yang relevan. Yang mana narasi tersebut menjadi sebuah hasil analisis/penelitian yang diperlukan dalam penelitian. Dalam proses ini, peneliti mulai menginterpretasikan/menafsirkan hasil yang didapat berdasarkan data-data yang telah terkumpul. Dikarenakan peneliti menggunakan pendekatan penelitian

kualitatif, maka interpretasi/tafsiran dituliskan dalam bentuk narasi yang didukung dengan data-data yang sudah ada.

e) *Conclude* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan yang dimaksud adalah peneliti melakukan merangkum isi dari hasil analisis/penelitian secara singkat padat dan jelas sesuai dengan hasil yang telah ditemukan pada tahap ke-4.

Teknik analisa yang telah diuraikan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1: 5 Tahap Analisis dan Interaksi Data
Sumber: Robert K. Yin (2011, hal. 178)

4.8. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah untuk menguji apakah data yang didapatkan valid, dapat dipercaya/kredibel, dan akurat. Sehingga dalam

hal ini, terdapat 4 teknik untuk menguji keabsahan data menurut Guba (1981) dalam Shenton (2004) adalah derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

4.8.1 Derajat Kepercayaan (kredibilitas)

Derajat kepercayaan data/kredibilitas dalam penelitian kualitatif merupakan aktivitas dimana peneliti berupaya untuk melakukan klarifikasi dan konfirmasi data-data yang telah didapatkan melalui pengamatan/observasi, wawancara (melakukan konfirmasi data/diskusi dengan yang diperoleh dari para partisipan/informan dan para ahli) yang dilakukan secara berulang, dan membina hubungan baik dengan orang-orang yang berada di lingkungan tempat penelitian berlangsung (Afiyanti, 2008). Untuk memperoleh data yang kredibel peneliti melakukan langkah-langkah berikut ini:

- a. *Persistent observation*, yaitu peneliti melakukan observasi yang dilakukan secara berkala untuk dapat menangkap peristiwa yang terjadi secara konsisten sehingga peneliti mampu memahami dan menyimpulkan fenomena sosial yang terjadi di Prodi Administrasi Publik jenjang S1 FIA UB. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengamati perilaku dosen dan peserta didik di dalam kelas untuk mata kuliah tertentu. Peneliti melihat bagaimana cara dosen menyampaikan materi, bagaimana perilaku mahasiswa saat jam pelajaran berlangsung, serta kesesuaian materi yang disampaikan oleh dosen dengan RPS. (Saleh, 2011)
- b. *Peer debriefing*, yaitu peneliti mendiskusikan hasil kajiannya dengan pihak lain yang dianggap memiliki pengetahuan tentang implementasi kebijakan kurikulum KKNl. Diskusi yang dilakukan peneliti adalah diskusi informal

dan diskusi intensif. Diskusi informal yang dilakukan peneliti adalah membahas tentang hasil temuan penelitian dan teori apa saja yang dapat digunakan sebagai alat analisis dengan teman sejawat. Sedangkan diskusi intensif yang dilakukan peneliti adalah peneliti membahas hasil temuan dengan pembimbing secara berkala agar peneliti mendapatkan saran dan arahan yang tepat berkaitan dengan hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mampu menangkap, memahami dan menjelaskan fenomena yang terjadi terkait implementasi kurikulum KKNl. (Saleh, 2011)

4.8.2. Derajat Keteralihan (transferabilitas)

Keteralihan data/transferabilitas dalam penelitian kualitatif yaitu data hasil temuan yang dinilai oleh publik (pembaca) yang mana data tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat transferabilitas tinggi apabila publik (pembaca) mampu memahami dan menangkap gambaran isi dari hasil penelitian sehingga informasi yang ada dapat diterima dengan baik (Afiyanti, 2008). Dalam hal ini, peneliti akan membandingkan dan menyajikan data penelitian dengan data penelitian lain yang sejenis/relevan yaitu dengan membandingkan data penelitian yang memiliki kesamaan konteks dan kejadian empiris. Hal ini dilakukan agar peneliti mampu memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai penelitian ini (Saleh, 2011 dan Budiyanto, 2016).

4.8.3. Derajat Kebergantungan (dependabilitas)

Kebergantungan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan untuk mengetahui apakah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu benar

ataupun salah. Dalam hal ini, peneliti berdiskusi dengan para ahli (pembimbing 1 dan pembimbing 2, dan beberapa dosen dan beberapa informan) yang haruslah sangat memahami dengan baik mengenai implementasi kurikulum KKNl yang diterapkan di Prodi Administrasi Publik FIA UB (Saleh, 2011).

4.8.4 Derajat Kepastian (konfirmasiabilitas)

Kepastian/konfirmasiabilitas dalam penelitian kualitatif merupakan suatu konsep transparansi dimana peneliti mengungkapkan hasil penelitiannya secara terbuka di hadapan publik (seperti: *peer review*/ melakukan proses pemeriksaan penelitian yang dilakukan oleh pakar lain yang ahli dalam bidang tertentu, melakukan konsultasi/diskusi dengan para ahli/peneliti lain, dan mempresentasikannya dalam seminar) yang memungkinkan publik atau peneliti lain menilai hasil temuannya. Sehingga apabila hasil penelitian tersebut mengarah pada kesamaan sudut pandang dan pendapat serta memperoleh persetujuan mengenai topik dan aspek-aspek penelitian tersebut, maka bisa dikatakan bahwa data penelitian memiliki tingkat konfirmasiabilitas/objektifitas tinggi (Long&Johnson 2000, Streubert&Carpenter 2000 dalam Afiyanti, 2008). Dalam hal ini, peneliti melakukan diskusi dengan para pembimbing di setiap tahapan penulisan, peneliti melakukan kepastian dengan cara eksternal auditor, yaitu saat hasil penelitian diuji oleh penguji dalam ujian tesis yang dilakukan (Budiyanto, 2016).

4.8.5. Triangulasi

Pengertian triangulasi berdasarkan Bachri (2010, hal. 56-57) adalah sebagai berikut:

“Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu... Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.”

Sedangkan berdasarkan Lincoln&Guba (1985) dalam Saleh (2011) menyatakan bahwa triangulasi merupakan bentuk pengecekan kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang didapatkan dari sumber lain (misalnya membandingkan isi dan makna data dengan hasil wawancara untuk).

Dalam proses ini, peneliti melakukan komparasi berdasarkan Patton (1984) dalam Saleh (2011) sebagai berikut:

- a. Membandingkan data observasi dengan data wawancara. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan makna dan isi data antara data hasil wawancara dengan data hasil observasi. Dalam proses ini peneliti melakukan:
 1. Melakukan wawancara ulang (dengan pertanyaan yang sama di waktu yang berbeda) dengan informan (*interviewee*) untuk mengetahui kebenaran informasi yang telah disampaikan sebelumnya. Proses ini juga termasuk dalam memeriksa
 2. Melakukan observasi ulang yang dilakukan beberapa kali terhadap kegiatan pembelajaran pada mata kuliah tertentu Prodi Administrasi Publik FIA UB.
 3. Melakukan pengecekan dari apa yang orang lain (informan) katakan dari waktu-ke waktu. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara ulang terhadap informan dengan pertanyaan yang sama dalam waktu yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah informasi yang diberikan konsisten.

4. Peneliti melakukan *referencial adequacy check*. Dalam hal ini, peneliti membandingkan semua jenis data (observasi, wawancara dan dokumentasi) yang telah didapatkan.